

**RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN
(RAKB)**

PT. GRATAMA FINANCE INDONESIA

TAHUN 2023



BAB I.

RINGKASAN EKSEKUTIF

I. 1. Pendahuluan

Industri Keuangan Non Bank (IKNB) terdiri atas perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga jasa keuangan khusus, dan lembaga keuangan mikro. PT. Gratama Finance Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, sehingga masuk dalam kategori Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Seiring dengan berkembangnya Bisnis Perusahaan, semakin bervariasi pula jenis agunan yang dapat dibiayai dan dikelola. Sampai dengan saat ini portofolio PT. Gratama Finance Indonesia tersebar di 3 pulau yaitu Jawa, Sumatera dan Bali. Mencakup kota-kota besar di Indonesia seperti DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar dan Riau. Kedepannya tidak menutup kemungkinan akan merambah di pulau-pulau lain dengan harapan dapat menjadi bagian perusahaan yang turut berperan aktif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Dengan semakin bervariasinya jenis agunan yang dapat dibiayai, hal ini menjadi perhatian management untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal, aman dan terpercaya bagi pelaku usaha UMKM ataupun masyarakat umum.

I. 2. Dasar Hukum

Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik menjadi dasar hukum dalam membuat Rencana dan Laporan Berkelanjutan ini.

I. 3. Visi dan Misi

Visi

Menjadi sebuah perusahaan pembiayaan yang cepat, aman, dan terpercaya.

Misi

1. Memberikan kesempatan kepada debitur-debitur mobil bekas agar mampu meningkatkan kapasitas penjualan dan pertumbuhan yang berkelanjutan secara mandiri
2. Meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada debitur-debitur mobil bekas baik yang berada di tingkat provinsi, kabupaten/kotamadya maupun kecamatan yang masih lemah dari segi permodalan dan pengelolaan usahanya
3. Meningkatkan jenis layanan produk investasi, modal kerja, dan mutu guna yang akan meningkatkan portofolio pembiayaan
4. Meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan customer based serta jaringannya
5. Mempermudah proses pembelian kendaraan bermotor dengan akses cepat, aman dan terpercaya.
6. Membantu pemerintah meningkatkan kinerja UMKM.

I. 4. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Unit bisnis PT. Gratama Finance Indonesia bergerak dibidang pembiayaan Dealer Mobil Bekas. Setiap hari terdapat Dealer yang mengajukan permohonan Pembiayaan, baik Dealer Baru maupun Dealer Top Up. Teknisnya pembiayaan tersebut dapat dilakukan untuk kendaraan konvensional dengan BPKB kendaraan sebagai jaminannya.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sering disebut RAKB merupakan gagasan dari Otoritas Jasa Keuangan yang telah disahkan pada tahun 2017. Adanya peraturan dari OJK terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), selaras dengan program yang akan direncanakan perusahaan yaitu **“Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance)”**. Hal ini selain dapat membantu daya beli masyarakat, juga dapat mendukung program Pemerintah yang tertuang di Perpres 55/2019 terkait dengan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB).

I. 5. Tujuan

Tujuan Rencana Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance) yaitu :

1. Meningkatkan Daya Beli Masyarakat
2. Mendukung Pemerintah dalam membiduk langit, yang tertuang di Perpres 55/2019 Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)
3. Meningkatkan pertumbuhan dunia otomotif

I. 6. Sasaran

Sasarannya adalah pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan. Adapun peningkatan daya saing terkait upaya melakukan inovasi produk/layanan yang sejalan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Diharapkan dengan melakukan “Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance)” dapat memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk memiliki kendaraan bertenaga listrik.

BAB II.

PROSES PENYUSUNAN RAKB

II. 1. Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance)

Seiring dengan berkembangnya zaman, akan membawa pengaruh yang besar terhadap perubahan teknologi ke arah yang lebih maju. Berkembangnya dunia otomotif ditandai dengan diciptakannya mobil berbahan bakar listrik, dan mulai berkembang secara pesat karena salah satunya mendapat dukungan penuh dari Negara. Hal ini karena Indonesia mempunyai cadangan nikel terbesar di dunia dimana nikel tersebut merupakan salah satu bahan baku pembuatan baterai untuk mobil listrik.

Melihat dari survey yang dilakukan Pemenprin No.6 Tahun 2022 proyek bisnis KBLBB kedepannya diproyeksikan akan mencapai 12 juta unit kendaraan bertenaga listrik. Untuk itu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) perlu menyediakan jenis pembiayaan baru yang dapat meramalkan proyeksi tersebut, yang tentunya aman bagi calon debitur, mengingat masih minimnya pembiayaan mobil listrik.

Berdasarkan Sosialisais POJK No.51/POJK.03/2017 Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance) masuk dalam kategori kegiatan usaha berwawasan Lingkungan dikarenakan produk yang dihasilkan dapat mengurangi penggunaan Sumber Daya dan menghasilkan lebih sedikit Polusi (*Eco-efficient*).

II. 2. Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Dalam penyusunan RAKB sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017, terdapat point-point yang perlu diperhatikan yaitu :

- Untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan, LJK wajib menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan wajib disusun berdasarkan prioritas masing-masing LJK.
- LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan.
- Laporan Keberlanjutan sebagaimana di atas disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan.

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dilakukan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan dukungan seluruh divisi yang ada didalam Perusahaan agar RAKB dapat terlaksana dengan baik. Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) melibatkan beberapa factor salah satunya yaitu team. Secara umum team ini terdiri dari beberapa unit yaitu :

1. Divisi Teknologi
2. Divisi Operasional,
3. Divisi Business Support,
4. Divisi Business Development
5. Divisi Marketing dan,
6. Divisi Management Risiko.

Dengan melibatkan beberapa unit terkait diharapkan penyusunan RAKB ini dapat berjalan dan terimplementasi disemua Divisi.

BAB III.

FAKTOR PENENTU RAKB

III. 1. Rencana Strategis

Berkembangnya suatu perusahaan LJK dapat dilihat dengan semakin bervariatifnya modal pembiayaan. Hal ini tidak terlepas dengan perencanaan yang terarah disertai dengan tingkat kenyamanan para debiturnya. Untuk itu LJK perlu mempersiapkan rencana strategis untuk meyakinkan masyarakat, sehingga masyarakat mau beralih menggunakan mobil bertenaga listrik. Perencanaan yang baik diharapkan dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan LJK.

Hal hal yang perlu dilakukan guna menunjang rencana strategis dimaksud yaitu :

- Mendukung pembiayaan kendaraan mobil bertenaga listrik bagi pelaku bisnis kendaraan mobil bekas
- Menjalin kerjasama dengan Asuransi untuk mengalihkan risiko
- Memberikan fasilitas pembiayaan secara selectif

III. 2. Kapasitas Organisasi

Dalam upaya mencapai target Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, PT. Gratama Finance Indonesia senantiasa :

- Melakukan penyesuaian struktur organisasi
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan
- Kerjasama dengan pihak eksternal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Kebutuhan struktur organisasi yang baru dan peningkatan SDM terkait dengan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) sangat diperlukan karena masih minimnya informasi penyediaan LJK dalam memitigasi risiko didalam pelaksanaanya.

Hal tersebut perlu dirincikan pada pembuatan *Standard Operational Procedure* Perusahaan (SOP).

III. 3. Sistem Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (M&E) merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Meskipun merupakan satu kesatuan kegiatan, Monitoring dan Evaluasi memiliki fokus yang berbeda satu sama lain. Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Sedangkan Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan pembiayaan KBLBB.

Prinsip dasar Monitoring dan evaluasi yaitu :

1. Dibuat sederhana, namun tidak meninggalkan keamanan dalam pembiayaan itu sendiri
2. Dibuat semenarik mungkin agar para calon debitur mau beralih ke kendaraan bertenaga listrik

3. Memiliki tujuan yang jelas. Kegiatan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan dari monitoring itu sendiri yang dikaitkan dengan aktivitas dan tujuan program,
4. Terdiri dari para specialists yang tidak hanya bertugas mengumpulkan data informasi, tetapi juga melakukan analisa masalah dan memberikan rekomendasi pemecahan masalah secara praktis.

Kegiatan Monitoring dan evaluasi (Monev) dapat dilakukan secara bertahap dalam tiap-tiap periode, misalnya pada periode tahun pertama dilakukan dengan mensosialisaikan program pembiayaan KBLBB kedealer, dan menjalin kerjasama dengan pihak asuransi yang nantinya dapat mengalihkan risiko-risiko yang kemungkinan akan timbul.

BAB IV.
PRIORITAS DAN URAIAN RAKB

IV. 1. Prioritas RAKB

PT. Gratama Finance Indonesia menetapkan prioritas implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 yaitu Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance). Adapaun tujuan pelaksanaan ini yaitu :

- Meningkatkan daya tahan dan daya saing PT. Gratama Finance Indonesia
- Menumbuhkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup
- Penyadartahuan kepada lingkungan internal akan pentingnya pemahaman Aksi keuangan Berkelanjutan.

IV. 2. Uraian RAKB

Sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017 rencana aksi keuangan berkelanjutan dikategorikan durasinya menjadi 2 besaran yaitu jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (5 tahun).

Rencana jangka pendek (1 tahun) dapat disampaikan uraian kegiatan sebagai berikut :

No.	Aktivitas	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya	Divisi Bertanggung Jawab
1	Penyusunan Tim dan Kajian Pembiayaan KBLBB	Januari 2023	Maret 2023	Div. IT, Div. Operasional, Div. Business Development Div. Manajemen Risiko	Div. Business Development
2	Penyusunan Standard Operational Procedure (SOP) Pembiayaan KBLBB	April 2023	Desember 2023	Div. Operasional, Div. HRD Div. Audit Div. Manajemen Risiko	Div. HRD
3	Sosialisasi kedealer dan menjalin kerjasama dengan asuransi	Juli 2023	Desember 2023	Div. IT, Div Business Development Div. Operasional, Div. Manajemen Risiko	Div. Business Development
4	Pre lauching program pembiayaan KBLBB	November 2023	Desember 2023	Div. IT Div. Marketing Div. Business Development	Div. HRD

Rencana jangka panjang (5 tahun) dapat disampaikan uraian kegiatan sebagai berikut :

No.	Aktivitas	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya	Divisi Bertanggung Jawab
1	Uji Coba pembiayaan KBLBB	Januari 2024	Febuari 2024	Divisi IT, Div. Operational, Div. Business Development dan Direksi	Divisi IT
2	Lounching pembiayaan KBLBB	Maret 2024	Maret 2024	Divisi IT, Div. Business Development Div. Marketing dan Direksi	Divisi IT Divisi HRD
3	Pengawasan dan evaluasi aplikasi pembiayaan KBLBB	Januari 2024	Desember 2027	Semua divisi	Divisi Business Development
4	Inovasi / pengembangan produk berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan	Januari 2024	Desember 2027	Div. IT dan Div. Marketing Div. Business Development Div Operational	Divisi Business Development

IV. 3. Penyesuaian Organisasi

Dalam tahap awal tim penyusun Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance) berkolaborasi dengan tim Business Development menyusun prioritas terkait pelaksanaan Green Financing yang mencakup :

1. Pelaksanaan awal

Menyediakan program pembiayaan yang aman dan menarik, tim ini juga dituntut untuk dapat meyakinkan masyarakat agar mau beralih ke kendaraan bertenaga listrik.

2. Pelaksanaan jangka panjang

Menjadi sebuah perusahaan LJK yang paling terdepan dan selalu menjadi pilihan di hati masyarakat dalam menubuhkan perekonomian Negara Indonesia.

IV. 4. Penyesuaian Manajemen Risiko

Manajemen risiko bertujuan mengidentifikasi setiap risiko yang dapat membahayakan pencapaian tujuan perusahaan, sehingga kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang dapat dipertahankan. Ditengah minimnya informasi terkait penanganan risiko pembiayaan mobil listrik, manajemen risiko diharapkan mampu memitigasi risiko-risiko yang akan timbul di kemudian hari, sehingga program LJK dapat berjalan dengan baik dan menciparakan rasa aman bagi debitunnya.

Penerapan Manajemen Risiko dilaksanakan dengan cara melakukan komunikasi dan konsultasi, yaitu merupakan proses berulang dan berkelanjutan antara penyedia produk kendaraan bertenaga listrik, pihak asuransi dengan LJK agar dapat bersinergi memitigasi risiko pembiayaan KBLBB.

BAB V.

TINDAK LANJUT RAKB

V. 1. Tindak Lanjut RAKB

Rencana Tindak Lanjut adalah suatu dokumen penyusunan rencana kegiatan yang merupakan penjabaran langkah-langkah yang disusun berdasarkan rincian kegiatan-kegiatan dengan memperhitungkan hal-hal yang telah ditetapkan dalam proses sebelumnya, serta memperhitungkan semua potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Dengan disusunnya Rencana Tindak Lanjut ini, maka akan didapatkan suatu pedoman yang merupakan alat untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu rencana tindak lanjut sebaiknya :

1. Terarah, setiap kegiatan yang dicantumkan dalam Rencana Tindak Lanjut hendaknya terarah untuk mencapai tujuan.
2. Jelas, isi rencana mudah dimengerti dan ada pembagian tugas yang jelas antara orang-orang yang terlibat di dalam masing-masing kegiatan.
3. Fleksibel, mudah disesuaikan dengan perkembangan situasi. Oleh karena itu Rencana Tindak Lanjut mempunyai kurun waktu relatif singkat.

V. 2. Penanggung Jawab Monitoring & Evaluasi Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam melakukan monitoring dan evaluasi diperlukan pengawasan hasil kerja dari divisi yang bertanggung jawab atas terealisasinya program Pembiayaan Kendaraan Bertenaga Listrik (Green Finance), dapat dilihat di bawah ini :

NO	Aktivitas	Divisi Yang Bertanggung jawab	Pejabat yang monitoring & Evaluasi
1	Pengembangan SDM terutama divisi IT	Divisi IT Divisi HRD Divisi Business Development	Direksi
2	Sosialisasi kedealer dan menjalin kerjasama dengan asuransi	Divisi Business Development	Direksi
3	Branding	Divisi Marketing	Direksi
4	Pengembangan dan pengawasan	Divisi Business Support Divisi Manajemen Risiko	Direksi